

HASIL CEK_Sutipyo(5)

by UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN 7

Submission date: 09-Oct-2023 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2190121077

File name: 5. Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab.pdf (417.27K)

Word count: 4849

Character count: 30007

Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab Guru ISMUBA di MI Muhammadiyah Kenteng

¹Dwi Nur Indah Sari, ²Sutipyo Ru'ya
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹dwi2000331024@webmail.uad.ac.id, ²sutipyo@pai.uad.ac.id

Tanggal Submit: 31 Juli 2022 Tanggal diterima: 15 Mei 2023 Tanggal Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak: Kepribadian tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap guru, terlebih guru PAI atau ISMUBA. Hal ini dikarenakan tanggung jawab seorang guru bukan hanya memberikan ilmu, namun menyiapkan peserta didiknya agar siap mengemban tugas sebagai hamba Allah dan *khalifatullah* sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Maka dari itu, artikel ini ditulis agar para guru atau calon guru terutama guru PAI atau ISMUBA dapat lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai guru. Karena segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan ada pertanggungjawabannya di akhirat. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Kemudian wawancara dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil analisis studi pustaka dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian tanggung jawab guru itu begitu penting karena guru bertanggung jawab atas pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak apalagi, apalagi pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Jika sedini mungkin peserta didik sudah ditanamkan ketauhidan dan akhlak yang baik maka akan berpengaruh terhadap kehidupan yang akan mendatang.

Kata kunci: Guru; Kepribadian; Tanggung Jawab

Abstract: Every teacher must have responsibilities, especially PAI or ISMUBA teachers. This is because the responsibility of a teacher is not to provide knowledge, but to prepare students to be ready to carry out their duties as servants of Allah and *khalifatullah* in accordance with the purpose of human creation itself. Therefore, this article is written so that teachers or prospective teachers, especially PAI or ISMUBA teachers can be more aware of their responsibilities as teachers. Because all actions done in this world will be held accountable in the hereafter. The research method used by the author in this article is descriptive qualitative. Then interviews and literature study as data collection. From the results of the analysis of the literature study and the results of interviews, it can be ascertained that being responsible for the teacher is so important because the teacher is responsible for monotheism education and moral education, especially in elementary schools or madrasah ibtidaiyah. If as early as possible students have been instilled in monotheism and good morals, it will affect the life to come.

Keywords: Personality; Responsibility; Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sadar serta terencana dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif sehingga terbentuknya kekuatan spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, serta ketrampilan yang

diperlukan oleh dirinya maupun oleh masyarakat. Pengertian tersebut tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.¹

⁷
Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksud dari pengertian tersebut yaitu pendidikan merupakan upaya menuntun anak atau peserta didik agar sesuai dengan fitrah manusia yang telah Allah berikan agar tercapainya kebahagiaan dan keselamatan serta dapat berperan dalam masyarakat.²

Dari kedua pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang terencana terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak atau peserta didik, baik dari segi kecerdasan, spiritual, kepribadian, maupun keterampilan yang sesuai dengan fitrah manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan serta, dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hakikat pendidikan menurut islam yaitu upaya menumbuh kembangkan potensi manusia dalam rangka memanusiakan manusia sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah*. Sehingga dalam hal ini tentunya sangat diperlukan peran pendidik atau guru.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang pendidik sangat penting dan menjadi kunci utama terlaksananya suatu pendidikan. Karena disini pendidik memiliki tanggung jawab yang besar yaitu menumbuh kembangkan potensi yang ada pada anak baik dari sisi kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan agar dapat menjadi manusia yang sesuai dengan fitrahnya.³ Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab atas kedewasaan peserta didik. Maksudnya yaitu selain mengupayakan perkembangan jasmani, pendidik juga mengupayakan perkembangan jiwa (rohani) peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang mampu mengemban tugas sebagai hamba Allah, dan sebagai makhluk individu yang mandiri, serta makhluk sosial.⁴

Dalam islam, pendidik memiliki berbagai sebutan diantaranya yaitu *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Dari ketiga sebutan itu mengandung arti dan makna yang berbeda-beda. Kata *murabbi* asalnya yaitu *rabba*, *yurabbi* yang memiliki arti membimbing, mengurus, mendidik, dan mengasuh. Sedangkan kata *mu'alim* adalah isim fa'il dari *'allama*, *yu'allimu* yang berarti mengajar atau mengajarkan. Kemudian kata *muaddib* asalnya yaitu *addaba*, *yuaddibu* yang memiliki arti

¹ Muhammad dkk Hasan, *Landasan Pendidikan*, ed. Muhammad Hasan, Cetakan pe (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

² Hasan.

³ Sutipyo Ru'iyah and Yusron Masduki, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19," *Jurnal Idaarah* VI, no. 1 (2022): 77–91.

⁴ Hafid, "Pendidik Profesional," *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 47–65, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3554>.

mendidik. Selain ketiga kata tersebut, kata yang digunakan sebagai sebutan pendidik yaitu *mudarris*, isim fa'il dari *darrasa* yang artinya meninggalkan bekas. Adapun maksud dari meninggalkan bekas yaitu selama proses pembelajaran harus ada bekas yang ditinggalkan dalam jiwa peserta didik. Sebagai contoh perubahan karakter yang lebih baik, pengembangan ilmu pengetahuan, dan keterampilan.⁵

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik atau sangat besar. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa guru itu merupakan *spiritual father* (bapak rohani). Karena selain memberikan ilmu, guru bertugas untuk membina akhlak dan meluruskan sikap dan perilaku peserta didik. Bahkan tugas dan tanggung jawab guru atau pendidik itu seperti Rasulullah yang merupakan guru pertama dalam islam (*mu'allimul awwal fii al-islam*). Rasulullah mengajarkan dan menyampaikan Al-Qur'an kepada manusia, menyucikan jiwa manusia, dan menjelaskan tentang halal dan haram kepada manusia. Begitu juga seorang guru, tugas dan tanggung jawab guru yaitu mendidik manusia agar mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, serta menjalankan tugas kemanusiaan.⁶

Selain itu, seorang guru juga harus bercermin terhadap metode pendidikan Rasulullah yaitu keteladanan.⁷ Sebelum mengajarkan kepada murid-muridnya, seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Sehingga sudah menjadi keharusan seorang guru memiliki kepribadian yang pantas dicontoh oleh murid-muridnya. Salah satu kepribadian yang wajib dimiliki seorang guru adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sifat seseorang yang berani menanggung konsekuensi atau resiko akibat dari perbuatan yang dilakukan.⁸

1

Kepribadian tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap guru terlebih guru PAI atau ISMUBA.⁹ Karena guru PAI atau ISMUBA mengajarkan ajaran islam kepada para muridnya yang tujuannya tidak hanya dunia namun akhirat. Jadi seorang guru PAI atau ISMUBA pertanggungjawabannya tidak hanya di dunia saja, melainkan di akhirat juga. Dengan demikian, kepribadian tanggung jawab perlu ditanamkan dalam diri seorang guru PAI atau ISMUBA. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui bagaimana

⁵ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

⁶ Illahi.

⁷ Sutipyo Ru'iyah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutarman, "Educating with Paying Attention to Individual Differences: Case Study of Slow Learner Students in Inclusion School," *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* 535 (2021): 113–16, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.026>.

⁸ Amira Aliyah, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 128–38.

⁹ Sutipyo Ru'iyah, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Se Kulonprogo," *Sinemas Uad*, 2018, 309–12.

implementasi kepribadian tanggung jawab seorang guru PAI atau ISMUBA di sekolah atau madrasah. Baik dari cara menanamkannya hingga mengaplikasikannya. Serta para guru atau calon guru PAI atau ISMUBA agar dapat lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, yang penulis gunakan sebagai metode penelitian yakni metode kualitatif deskriptif. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan studi pustaka. Penulis menggali informasi dengan mencari literatur ilmiah dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal atau artikel ilmiah, serta bertanya kepada narasumber tentang hal-hal yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Rudiyanto, S.Pd.I. yang merupakan guru ISMUBA kelas 4, 5 dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kenteng yang terletak di Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Kemudian penulis melakukan analisis data yaitu menghubungkan data yang telah diperoleh dengan teori hasil studi pustaka. Kemudian penulis menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepribadian Tanggung Jawab

Kepribadian adalah sifat-sifat yang menjadi ciri khas atau karakteristik individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut pakar psikologi kepribadian dapat diartikan sebagai watak seseorang yaitu dengan mengekspresikan perasaannya melalui perilaku sebagai respon emosional akibat dari rangsangan eksternal. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berkembang menjadi karakter sehingga sifatnya menetap meskipun dalam keadaan apapun dan dimanapun.¹⁰

Adapun kepribadian seorang guru adalah tingkah laku yang dilakukan oleh guru baik secara fisik maupun psikis, baik bawaan sejak lahir maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Jadi tindakan yang dilakukan oleh guru baik dari segi emosionalitas maupun fisik merupakan kepribadian dari guru tersebut. Sehingga kepribadian guru dapat memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didiknya karena guru itu menjadi contoh bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik.¹¹

Pengertian tanggung jawab dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu keadaan seseorang yang menanggung akibat dari perbuatan yang

¹⁰ Hafid, "Pendidik Profesional."

¹¹ Hafid.

telah dilakukan. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kesadaran individu akan perbuatan yang telah dilaksanakan baik disengaja maupun tidak. Seseorang yang bertanggung jawab akan melakukan tugas yang telah diamanahkan secara maksimal dan mampu menanggung resiko jika melakukan kesalahan.¹²

Tanggung jawab dapat juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Maksudnya yaitu seseorang yang bertanggungjawab apabila memiliki kewajiban maka secara sadar akan melakukan kewajiban tersebut tanpa paksaan. Tanggung jawab sifatnya kodrati, yaitu setiap manusia yang hidup di dunia memiliki beban dan tanggung jawab. Seperti halnya manusia diciptakan di bumi ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi-Nya Allah SWT¹³. Tanggung jawab adalah aktivitas melaksanakan suatu kewajiban atau amanah yang diberikan dengan komitmen serta siap menerima akibat atau konsekuensi jika mengalami kesalahan atau kegagalan.¹⁴

Sugandhi dan Yusuf, mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas yang telah diberikan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun negara dan Allah SWT. Sedangkan tanggung jawab menurut Sobur yakni sikap sadar akan sesuatu yang dilakukan akan berdampak terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Sehingga orang yang bertanggung jawab dalam bertindak akan penuh dengan kehati-hatian.¹⁵

Beberapa para ahli mengemukakan bahwa tanggung jawab memiliki berbagai arti. Menurut Stevenson, tanggung jawab yaitu menjawab sesuatu yang kita lakukan. Jika kita melakukan kesalahan maka harus jujur dan menanggung akibat dari kesalahan tersebut. Sedangkan Clemes dan Bean, mengemukakan bahwa tanggung jawab itu merupakan kemampuan untuk menanggapi.¹⁶

Dari sekian banyak pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian tanggung jawab merupakan sifat seseorang atau individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah diamanahkan dengan penuh kesadaran (tanpa paksaan), kehati-hatian dan secara optimal, serta berani menanggung resiko atas apa yang telah dilakukannya. Adapun kepribadian tanggung jawab guru yaitu sikap yang dimiliki oleh seorang guru dimana dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

¹² Eva Triyani, A Busyairi, and Isa Ansori, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III," *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 150–54.

¹³ Maryani, "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," 2017, 1–29.

¹⁴ Mumu Zainal; Nurwadjah Ahamad; Andewi Suhartini Mutaqin, "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143–62.

¹⁵ Fera Erfita, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi, "Pengaruh Iklim Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018).

¹⁶ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 599–605, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.

secara sungguh-sungguh dan maksimal, serta mau menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya.

5 Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Sebenarnya, tanggung jawab dapat dibagi menjadi beberapa jenis, sesuai dengan kondisi manusia dan hubungannya dengan apa dan siapa. *Pertama*, tanggung jawab terhadap Allah SWT. Tanggung jawab terhadap Allah merupakan tanggung jawab yang paling berat, karena segala yang diperbuat bertanggung jawabannya bukan hanya di dunia saja, namun di akhirat juga. Allah menciptakan manusia di bumi bukan serta merta tanpa tanggung jawab, namun Allah tugaskan untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi wakil-Nya (menjadi khalifah). Sehingga kedua tanggung jawab tersebut tidak dapat dilepaskan oleh siapapun, karena sudah menjadi kodrat manusia.¹⁷

5
Kedua, tanggung jawab terhadap diri sendiri. Maksud dari tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban diri seperti menjaga jasmani dan rohani, menjaga jiwa agar tetap suci, mampu mengelola hati nurani, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.¹⁸ *Ketiga*, tanggung jawab terhadap keluarga. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَتَعَلَّوْنَ
مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat tersebut, tanggung jawab manusia diberikan tanggung jawab oleh Allah untuk menjaga keluarganya dari api neraka, menjaga agar keluarganya tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Terlebih bagi kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab atas anak-anaknya juga istrinya.¹⁹

5
Keempat, tanggung jawab terhadap masyarakat. Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial. Dimana manusia tidak akan dapat hidup sendiri, namun

¹⁷ Maryani, “Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur’an Dan Hadits.”

¹⁸ Dwi Priyana, “Nikmat Kerja Keras Dan Tanggung Jawab,” in *Akidah Akhlak XII*, 2018, 34.

¹⁹ Maryani, “Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur’an Dan Hadits.”

membutuhkan manusia lain. Disinilah tentu akan ada interaksi dengan masyarakat. Sebagai orang yang bertanggung jawab, sudah seharusnya menjaga keharmonisan antar masyarakat, tidak menimbulkan perpecahan, menjaga tingkah laku dengan masyarakat, dan menjalankan misi kemanusiaan.²⁰

Kelima, tanggung jawab terhadap negara. Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap negara karena termasuk ke dalam warga negara. Sedangkan dalam suatu negara tentu memiliki aturan yang wajib ditaati. Maka dari itu, setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap negaranya masing-masing.²¹

Pembentuk Kepribadian Tanggung Jawab

Semua manusia di bumi ini pada hakikatnya merupakan makhluk yang bertanggungjawab. Karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dianugerahkan potensi yang lebih bagus dan lebih mulia dari pada makhluk yang lain. Sehingga dengan kesempurnaan tersebut Allah menciptakan manusia dan diberi dua tanggung jawab besar, yakni menjadi *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Manusia diciptakan sebagai *Abdullah* (hamba Allah) tugasnya yaitu beribadah kepada Allah. Seperti firman Allah dalam surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan tidak lain adalah untuk beribadah. Ibadah merupakan bentuk tanggung jawab diri sendiri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tanggung jawab yang paling besar karena pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Oleh karena itu, dalam membentuk kepribadian tanggung jawab hal yang pertama dan paling utama adalah selalu ingat akan tugas utama manusia, yakni untuk beribadah kepada Allah. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka segala tanggung jawab yang diberikan akan terlaksanakan dengan maksimal baik baik dalam pengawasan maupun tidak.²²

Selain sebagai sebagai hamba Allah, manusia diciptakan sebagai *Khalifatullah* (khalifah di bumi) yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus seluruh alam. Sehingga dalam hal ini manusia wajib untuk melestarikan lingkungan,

²⁰ Maryani.

²¹ Maryani.

²² Maryani.

menciptakan perdamaian, dan tidak membuat kerusakan.²³ Jadi, kepribadian tanggung jawab sebenarnya sudah ada pada tiap-tiap individu. Hanya saja tidak semua individu sadar akan hal tersebut. Maka kunci utama dalam menanamkan kepribadian tanggung jawab adalah dengan senantiasa mengingat bahwa tujuan diciptakan manusia di dunia adalah untuk beribadah dan menjadi khalifah di bumi. Selain itu, menanamkan bahwa segala yang dilakukan manusia itu akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Seperti firman Allah dalam surah Al-Muddasir ayat 38, yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,”

Dengan mengingat ayat tersebut, maka secara otomatis kepribadian tanggung jawab akan tertanam dalam diri. Meskipun awalnya terasa berat dan terpaksa, namun jika dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan dan akan terasa ringan. Kemudian, agar kepribadian tanggung jawab dapat tertanam dalam diri tiap individu caranya ialah mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu dan pasti butuh manusia lain. Dengan begitu, secara otomatis perilaku terhadap masyarakat akan dijaga. Karena jika hubungan dengan masyarakat tidak baik, tentunya yang akan menanggung akibatnya adalah diri sendiri, bahkan keluarga dapat terkena imbasnya.²⁴

Manfaat Kepribadian Tanggung Jawab

Menanamkan kepribadian tanggung jawab memanglah tidak seperti membalikkan telapak tangan. Namun dibalik beratnya tanggung jawab, ada banyak manfaat yang dapat diambil dari menanamkan kepribadian tanggung jawab pada diri sendiri, diantaranya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dipercaya oleh banyak orang. Seseorang yang memiliki kepribadian tanggung jawab tentu akan banyak yang mempercayainya. Karena setiap tugas yang diberikan pasti dikerjakan dengan maksimal karena mengingat apapun yang dikerjakan akan ada pertanggungjawabannya. *Kedua*, mudah dalam menghadapi masalah. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan menghindari dari masalah. Justru orang yang bertanggung jawab berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukannya. *Ketiga*, hatinya akan lebih tenang. Orang yang berkepribadian tanggung jawab hatinya akan lebih tenang karena tidak segala sesuatu yang dilakukan sudah pasti sesuai dengan kewajibannya. Berbeda dengan orang yang tidak bertanggung

²³ Maryani.

²⁴ Maryani.

jawab, maka hatinya akan gelisah karena terbayang oleh kesalahan yang diperbuat.²⁵

Selain ketiga manfaat diatas, hikmah dari 4) kepribadian tanggung jawab yaitu dapat menambah investasi akhirat. Hal ini seperti firman Allah dalam surah Yasin ayat 12, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya Kami yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuz).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab itu tidak hanya berdampak pada diri sendiri, namun juga pada orang lain bahkan sampai ke bekas-bekasnya. Maksudnya yaitu seseorang yang bertanggung jawab dan meninggalkan jejak kebaikan kepada orang lain, kemudian bermanfaat, maka itu akan menjadi investasi akhirat. Namun, apabila seseorang tidak bertanggung jawab kemudian ditiru oleh orang lain, maka juga akan menambah dosa.²⁶

Indikator Kepribadian Tanggung Jawab

Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian tanggung jawab, diantaranya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, hati-hati dalam bertindak. Seseorang yang di dalam dirinya memiliki kepribadian tanggung jawab, maka ia tidak akan bertindak semaunya. Karena sudah tertanam dalam diri bahwa segala yang diperbuat akan ada pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Jadi seseorang yang bertanggung jawab akan senantiasa menjaga perkataan, penglihatan, pendengaran, dan hati (perasaan). Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 36, yang berbunyi:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”

Kedua, melaksanakan kewajiban dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Seseorang yang memiliki kepribadian tanggung jawab, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kewajibannya. *Ketiga*, berani menanggung resiko atas akibat dari perbuatan yang dilakukan. Seseorang yang

²⁵ Priyana, “Nikmat Kerja Keras Dan Tanggung Jawab.”

²⁶ Priyana.

6
memiliki rasa tanggung jawab tidak akan lari dari masalah. Apapun resikonya
tentu akan dihadapi.²⁷

6 Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab Guru ISMUBA

6
Kepribadian tanggung jawab merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap guru. Karena tugas guru itu begitu mulia namun tanggung jawabnya juga berat. Terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru al-Islam, Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang tugasnya adalah mengajarkan ilmu agama. Sebagai guru PAI atau ISMUBA, tanggung jawab yang paling utama adalah tanggung jawab pendidikan tauhid (iman). Penanaman ketauhidan harus ditanamkan sedini mungkin, karena hal ini akan berdampak terhadap kehidupan anak selanjutnya.²⁸ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rudiyanto, S.Pd.I. guru ISMUBA kelas 4, 5, dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kenteng, Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Beliau mengatakan:

"Tanggung jawab seorang guru agama itu sangatlah berat, apalagi untuk anak usia sekolah dasar sebagai bentuk landasan utama dalam proses menjalani kehidupan. Karena berkaitan dengan tugas manusia itu sendiri diciptakan, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT".

"Jika pendidikan agama yang diperoleh seorang peserta didik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah itu mampu tersampaikan dan terserap semua, maka sudah bisa menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan-kehidupan selanjutnya. Ilmu agama sudah diperoleh, maka tinggal pengaplikasiannya. Dalam hal ini, peranan orang tua dan lingkungan juga sangat berpengaruh".

Jadi, dari pemaparan Bapak Rudiyanto, S.Pd.I. diatas, seorang guru agama itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terlebih pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Karena pada hakikatnya, pendidikan dasar itu menjadi modal utama peserta didik dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Apalagi guru agama yang tugasnya adalah mengajarkan pendidikan agama islam. Hal ini juga berhubungan dengan tujuan pendidikan islam yakni menumbuh kembangkan potensi dan fitrah manusia yang nantinya siap menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Selain bertanggung jawab atas pendidikan tauhid, seorang guru PAI atau ISMUBA juga bertanggung jawab atas pendidikan akhlak (moral). Hal ini sesuai dengan sebutan seorang guru yaitu *mu'addib* yang berasal dari kata *adab*. Sehingga dalam hal ini seorang guru bertanggung jawab atas pembinaan adab, akhlak,

²⁷ Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar."

²⁸ Fatkhur Rohman, "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 171–80, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5557>.

perilaku, dan moral peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang norma maupun hal-hal yang dilarang Allah SWT.²⁹

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik tidaklah mudah dan menjadi tanggung jawab yang cukup berat bagi setiap guru, terlebih guru PAI atau ISMUBA. Karena di Era Globalisasi saat ini dengan kecanggihan teknologi berdampak terhadap akhlak peserta didik. Apalagi sejak adanya pandemi Covid-19. Kebijakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) mengakibatkan pembinaan akhlak peserta didik menjadi semakin sulit, ditambah lagi dengan setiap hari anak selalu menggunakan gadgetnya. Dari terlalu sering menggunakan gadget tersebut, seperti game online dan aplikasi lainnya menyebabkan penurunan moral peserta didik karena terbawa arus oleh teman onlinenya. Problematika ini juga ditemui di MI Muhammadiyah Kenteng. Bapak Rudiyanto, S.Pd.I., mengatakan:

"Selama pembelajaran online akibat pandemi, kita melakukan pembelajaran dengan beberapa kali menggunakan aplikasi zoom dan penyampaian dengan video hasil rekaman saya. Selain itu juga setiap sepekan sekali kita bertemu, kemudian mengumpulkan tugas dan materi, serta laporan ibadah."

"Namun perubahan terbesar menurut saya ialah efek domino dari penggunaan ponsel yang dari awal untuk pembelajaran kemudian bablas dengan penggunaan game dan lain sebagainya. Game online yang berhubungan dengan berbagai orang dari berbagai daerah berdampak pada tutur bahasa yang tidak baik, berkata kasar, dll. Itu dikarenakan teman game online juga berasal dari kalangan bukan anak-anak."

Kemudian menurut Bapak Rudiyanto, S.Pd.I., solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu sebagai guru ISMUBA selalu mengawasi dan mendampingi serta memberi arahan peserta didik agar lebih bijak dan benar dalam menggunakan ponsel. Hal tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru, namun perlu adanya kerja sama dengan orang tua.

Jadi tanggung jawab pendidikan akhlak peserta didik di zaman sekarang ini memang berat dan membutuhkan kesabaran. Namun hal ini sudah menjadi tanggung jawab setiap guru khususnya guru PAI atau ISMUBA. Yaitu dalam keadaan apapun harus selalu membina peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang di larang Allah SWT dan menjaga fitrah yaitu bertauhid. Dari sinilah terjawab mengapa seorang guru harus berkepribadian tanggung jawab. Karena jika seorang guru lalai dalam tanggung jawabnya, maka pertanggung jawabannya akan di tanggung di akhirat kelak.

KESIMPULAN

10

²⁹ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

Tanggung jawab merupakan kepribadian yang wajib dimiliki oleh setiap guru, terlebih guru PAI atau ISMUBA. Kepribadian tanggung jawab seorang guru merupakan suatu sikap rela menjalankan amanah yang telah diberikan dengan sepenuh hati dan siap menerima resiko akibat dari kegagalan yang telah diperbuat. Tanggung jawab seorang guru terlebih guru PAI atau ISMUBA bukan hanya mengajarkan ilmu, melainkan memiliki tanggung jawab mengembangkan potensi dan fitrah peserta didik agar siap mengemban tugas sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullah* (khalifah di bumi), serta bertanggung jawab untuk membetengi peserta didik dari hal-hal yang dilarang Allah SWT. Dibalik beratnya tanggung jawab seorang guru, ada berbagai hikmah dan manfaatnya salah satunya yaitu menambah investasi akhirat. Karena ada tiga perkara yang pahalanya tidak akan terputus yaitu ilmu yang bermanfaat, anak sholeh, dan sedekah jariyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Amira. "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 128-38.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 599-605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.
- Erfita, Fera, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi. "Pengaruh Iklim Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018).
- Hafid. "Pendidik Profesional." *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 47-65. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3554>.
- Hasan, Muhammad dkk. *Landasan Pendidikan*. Edited by Muhammad Hasan. Cetakan pe. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1-20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Maryani. "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," 2017, 1-29.
- Mutaqin, Mumu Zainal; Nurwadiah Ahamad; Andewi Suhartini. "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143-62.
- Priyana, Dwi. "Nikmat Kerja Keras Dan Tanggung Jawab." In *Akidah Akhlak XII*, 34, 2018.
- Fatkhur Rohman. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 171-80. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5557>.

- Ru'iyah, Sutipyo. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Se Kulonprogo." *Sinemas Uad*, 2018, 309-12.
- Ru'iyah, Sutipyo, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutarman. "Educating with Paying Attention to Individual Differences: Case Study of Slow Learner Students in Inclusion School." *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* 535 (2021): 113-16. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.026>.
- Ru'iyah, Sutipyo, and Yusron Masduki. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19." *Jurnal Idaarah VI*, no. 1 (2022): 77-91.
- Triyani, Eva, A Busyairi, and Isa Ansori. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 150-54.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62-73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

HASIL CEK_Sutipyo(5)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scilit.net Internet Source	9%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	abdisaputra.abatasa.co.id Internet Source	1%
5	kalisat-berbagi.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	www.staitbiasjogja.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On